

Edukasi Pemanfaatan Potensi Bawang Merah untuk Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh bagi Masyarakat di Desa Lampo

Viani Anggi*, Aulia M. Salsabila

Program Studi, D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu
Jl. Wolter Monginsidi No.106 A, Lolu Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94111

*e-mail: viani.anggi@gmail.com

Abstrak

Telah dilaksanakan pengabdian tentang edukasi pemanfaatan potensi bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan potensi bawang merah dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh di Desa Lampo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode penyuluhan, pemeriksaan kesehatan gratis kemudian dilakukan pembagian sembako kepada masyarakat desa. Hasil pelaksanaan pengabdian di Desa Lampo, Kabupaten Donggala yaitu masyarakat dapat memahami tentang pemanfaatan potensi bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dari kuesioner evaluasi tingkat persentase peningkatan pengetahuan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil sebesar 70%, yang dimana sebelum dilakukan kegiatan pengabdian hanya didapatkan sebesar 30%, selain itu dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan di dua dusun yang ada di Desa Lampo, masyarakat juga mendapatkan pembagian sembako diakhir kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Lampo diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan potensi tanaman bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang sering terjadi di era pandemic ini.

Kata kunci: potensi, bawang merah, meningkatkan, sistem, kekebalan tubuh, Desa Lampo

Abstract

A service has been carried out regarding education on the potential use of shallots to boost the immune system. This activity was carried out aiming to increase knowledge of the potential of shallots in enhancing the immune system in Lampo Village, Donggala Regency, Central Sulawesi. Methods The implementation of community service activities uses counseling methods, free health checks and then distribution of basic necessities to the village community. The results of the implementation of community service in Lampo village, Donggala Regency, namely that the community can understand the potential use of shallots to improve the immune system, from the evaluation questionnaire the percentage level of increased knowledge after community service activities obtained results of 70%, which was only obtained before the community service activities were carried out. of 30%, apart from that free health checks were carried out in two hamlets in Lampo village, the community also received food distribution at the end of the community service activities. The community service activities carried out in Lampo Village are hoped that the community can apply the potential of the shallot plant to boost the immune system which often occurs in this pandemic era.

Keywords: potency, shallots, increase, system, immune, Lampo Village

1. PENDAHULUAN

Tanaman tertua yang paling sering digunakan manusia adalah bawang merah (*Allium ascalonicum*). Dari sejarah bangsa Mesir yang meletakkan bawang merah pada monumen mereka dari dinasti pertama dan kedua (3200-2700 SM) [1]. Tanaman ini dipercaya berasal dari Asia sebelum tersebar ke belahan dunia lain. Bawang merah telah mengalami pengembangan dan budidaya yang substansial untuk menjadi salah satu tanaman komersial dunia [2]. Sistem pencernaan dan peredaran darah tubuh dapat memperoleh manfaat dari nutrisi yang terkandung dalam umbi bawang. Hal ini memungkinkan jaringan dan organ memiliki efektivitas secara normal [3]. Bahan-bahan bermanfaat pada tanaman bawang dapat membantu menghilangkan racun berbahaya dalam tubuh dengan menetralkan efeknya. Dalam hal ini, satu keuntungan signifikan dari umbi yaitu kemampuannya untuk bertindak alami pada penekan radikal bebas gratis [4].

Bawang merah dapat dikonsumsi secara tunggal maupun kombinasi yang memiliki fungsi saling menguatkan dan melengkapi [2]. Tanaman bawang merah mengandung flavonoid yang bermanfaat sebagai perlindungan sistem kekebalan tubuh. Di sekitar kita mengandung banyak jenis patogen, seperti bakteri, virus, jamur, protozoa dan parasit yang dapat menimbulkan infeksi pada manusia. Dalam menangkal senyawa patogen tubuh manusia dilengkapi dengan sistem proteksi atau sebagai sistem pertahanan diri. sistem kekebalan tubuh [5]. Imunomodulator adalah zat yang dapat mengembalikan keseimbangan sistem kekebalan tubuh dengan perangsangan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Imunomodulator merupakan zat yang dapat membantu aktivitas sistem kekebalan. Imunomodulator terbukti meningkatkan fungsi kekebalan tubuh dalam kondisi immunosupresi. Kelompok obat seluler ini dapat memengaruhi kekebalan dan humoral tanggapan [6,7].

Menurut penelitian Jaelani dari tahun 2007 [1], mengonsumsi bawang merah segar sehari-hari sebagai lalapan atau sebagai pelengkap untuk makan malam setiap hari akan membantu

menjaga kekebalan, karena kadar flavonoid dalam umbi bawang merah. Kandungan flavonoid pada bawang merah dapat dijadikan sebagai bukti bahwa bawang merah dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh. Bawang merah memiliki efek ringan pada imunodulator. Bawang merah merupakan salah satu barang yang paling dibutuhkan masyarakat. Rosihan mengklaim bahwa bawang merah merupakan produk pertanian yang layak dikembangkan [2]. Bawang merah atau *Allium ascalonicum* L dari kelompok famili *lilyceae* merupakan produk hortikultura dari Asia Tengah. Bawang merah ini dikonsumsi oleh masyarakat untuk membumbui makanan. Selain itu, nutrisi dan bahan kimia pada bawang merah dikategorikan mengandung enzim yang bertindak untuk terapi dalam meningkatkan kesehatan manusia. Karena meningkatnya permintaan konsumen dan pertumbuhan populasi, produksi akan meningkat sebesar 5% per tahun dalam populasi nasional.

Desa Lampo Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah merupakan desa dengan petani bawang merah dan menjadikan tanaman ini sebagai penghasilan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan tridarma perguruan tinggi dalam aspek pengabdian kami mengangkat tema kegiatan untuk memberikan edukasi pengetahuan masyarakat tentang Pemanfaatan potensi bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh di Desa Lampo, Kabupaten Donggala. Kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus pembagian sembako dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat desa.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan survei lokasi dan berkoordinasi dengan aparat Desa Lampo untuk mengetahui lokasi pengabdian kepada masyarakat dan jumlah keluarga yang akan diberikan bantuan
2. Melaksanakan pretest sebelum dilakukan kegiatan pengabdian yaitu dengan memberikan kuesioner pertanyaan-

pertanyaan kepada masyarakat sebelum mengikuti proses pengabdian tentang edukasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan tingkat pengetahuan masyarakat.

3. Tahapan kedua yaitu memberikan penjelasan tentang pemanfaatan potensi tanaman bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
4. Tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan gratis masyarakat di desa Lampo. Pengecekan kesehatan yang dilakukan oleh tim kesehatan Puskesmas setempat dengan pemberian obat terhadap penyakit-penyakit yang dialami oleh pasien di Desa Lampo. Pemeriksaan kesehatan gratis ini dilakukan oleh 50 keluarga yang ada di Dusun 1 maupun di dusun 2.
5. Melaksanakan *Posttest* bertujuan untuk menilai respon dari ilmu yang diberikan.
6. Diakhir kegiatan pengabdian ini yaitu pembagian paket bahan pangan bagi peserta pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian

Lokasi pengabdian di Desa Lampo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, dengan jumlah peserta yaitu 50 Keluarga yang terdiri 25 Keluarga yang ada di dusun 1 dan 25 Keluarga yang ada di dusun 2 dan diikuti oleh petugas Puskesmas dan aparat desa yang membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Materi pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Lampo pada tanggal 26 November 2022 dengan konsep sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pemanfaatan potensi bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- b. Menjelaskan kepada masyarakat tentang aplikasi tanaman bawang merah sebagai tanaman obat keluarga.
- c. Menjelaskan kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh di era pandemic ini. Penyuluhan ini dilakukan kurang lebih 30 menit dengan pemaparan penjelasan tentang berbagai penelitian tentang bawang merah. Berbagai penjelasan-penjelasan yang diberikan tentang edukasi pemanfaatan potensi tanaman bawang merah selain sebagai bumbu dapur juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat memahami tentang pengobatan yang dapat dilakukan secara

mandiri terutama dalam penggunaan obat tradisional yang dapat dilakukan di rumah. Kandungan gizi dari tanaman bawang merah yaitu air, kalori, protein, karbohidrat, vitamin B1, kalium dan fosfor dimana dapat berfungsi sebagai anti bakteri sehingga dapat menekan tegangan permukaan dan mengakibatkan naiknya permeabilitas atau kebocoran sel dan mengakibatkan senyawa intraseluler akan keluar, selain itu kandungan minyak atsiri dari tanaman bawang merah dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan bakteri dengan mengganggu proses terbentuknya membrane atau dinding sel sehingga membran atau dinding sel tidak terbentuk. Digunakan untuk antioksidan yaitu bawang merah dengan kandungan kuersetin, antioksidan sebagai agen untuk menghambat sel kanker pada kanker payudara [8].

- d. Kegiatan pengabdian ini juga melaksanakan pengecekan kesehatan bagi peserta. Pada kegiatan ini masyarakat sangat antusias untuk melakukan pemeriksaan kesehatan oleh warga Desa Lampo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.
- e. Pembagian sembako dilakukan pada sesi terakhir untuk seluruh peserta keluarga kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan pembagian sembako

Evaluasi kegiatan

Evaluasi rangkaian kegiatan yaitu diberikan *pretest*. Pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan warga tentang penggunaan obat tradisional yang tepat. Pertanyaan pertama yang diberikan kepada peserta adalah apakah peserta pengabdian desa sudah sering melakukan pengobatan tradisional, dimana hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan warga tentang penggunaan obat tradisional

No.	Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Sangat sering	5	10
2.	Sering	15	30
3.	Cukup sering	20	40
4.	Tidak pernah	10	20
Total		50	100

Sumber : Kuesioner pretes, 2022

Hasil Tabel 1 memberikan hasil bahwa peserta mengetahui dan cukup sering melakukan pengobatan tradisional di rumah. Kemudian pertanyaan kedua yang diberikan yaitu apakah kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lampo selama kegiatan pengabdian? Jawaban pada pertanyaan ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian

No.	Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Ya	35	70
2.	Tidak	15	30
Total		50	100

Sumber : Kuesioner posttes, 2022

Berdasarkan Tabel 2, peserta memiliki peningkatan edukasi tentang pemanfaatan potensi tanaman bawang merah untuk

meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang dilaksanakan di Desa Lampo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yaitu sebesar 70%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan desa binaan dilaksanakan di Desa Lampo, Kabupaten Donggala. Peserta berjumlah 50 keluarga yang terdiri masyarakat dusun 1 dan dusun 2. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta pengabdian memahami tentang pemanfaatan potensi bawang merah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

5. SARAN

Bekal materi yang telah disampaikan pada kegiatan di Desa Lampo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tersedianya tempat dan waktu yang cukup untuk melanjutkan kegiatan pengabdian dengan konsep lanjutan desa binaan untuk masyarakat Desa Lampo.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pelita Mas Palu untuk dana kegiatan pengabdian masyarakat dengan nomor kontrak 003/YPM-STIFA-PL/LPKM/XI/2022 dan dukungan moral tenaga kesehatan yang telah membantu proses pemeriksaan kesehatan di Desa Lampo dan tenaga kesehatan wilayah Banawa tengah Donggala, Sulawesi Tengah yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. & A. R. Asmara, "Integrasi Pasar dalam Sistem Pemasaran Bawang merah," *Agricultural socio-economics Journal*, vol. 10, no. 3, p. 164, 2010.
- [2] E. Corwin, *Buku saku Patofisiologi*, Jakarta: EGC. Departemen, 2009.

- [3] Jaelani, *Khasiat Bawang merah*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- [4] D. Kuswardani, *Sehat Tanpa obat dengan Bawang merah- Bawang putih*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2016.
- [5] H. B. Santoso, *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*, Jakarta: PT. Agromedia, 2008.
- [6] I. W. R. Aryanta, "Bawang merah dan manfaatnya Bagi Kesehatan," *E. - Jurnal Widya*, vol. 1, no. 1, pp. 1 -10, 2019.
- [7] A. M. K. Z. R. H. Diska Anggraeni alfitasari, "Aktivitas Imunomodulator ekstrak etanol umbi Bawang merah (*allium cepa* L.) Terhadap Respon Imun non spesifik pada mencit jantan Galur Balb/c dengan metode Carbon Clearance," *Biosfera*, vol. 34, no. 2, pp. 75 - 79, 2017.
- [8] Hartoyo, "Potensi Bawang merah sebagai Tanaman herbal untuk Kesehatan masyarakat Desa Jamasih Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 5, no. 10, pp. 1109 - 1120, 2020.